

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman perusahaan mengalami tumbuh dan berkembang seiring meningkatkan kegiatan yang dilakukan pada suatu perusahaan. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan menuntut kemampuan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Semakin banyaknya perusahaan yang berdiri menyebabkan persaingan dunia bisnis ini menimbulkan perekonomian di Indonesia semakin berkembang dan meningkat pesat. Akibatnya, perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain dengan melakukan pengembangan untuk perluasan pasar agar perusahaan tersebut bisa mempertahankan hidup perusahaan. Tujuan dari perusahaan dalam tumbuh dan berkembang antara lain untuk mencapai laba maksimal, kemakmuran pemiliknya dan meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi yang dapat dilakukan sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Nuradawiyah and Susilawati, 2020).

Perusahaan didirikan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengelola laba, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Pihak manajemen

memiliki peran aktif dalam meningkatkan nilai perusahaan, manajemen akan berpikir secara kreatif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer harus mempunyai kemampuan dan dapat melihat peluang untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang maksimal akan mengalami peningkatan harga saham di pasar. Hal ini menjadi *signal* positif untuk para investor agar dapat menyertakan modal pada perusahaan dalam bentuk investasi (Puspita and Sariningsih, 2021).

Gambar 1.1
Grafik Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur 2017-2023



Sumber data: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Dalam selang waktu tujuh tahun nilai perusahaan pada sektor manufaktur fluktuatif setiap tahunnya melalui *Price to book value*. Pada tahun 2020 rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 1,1% yakni rata-rata PBV menjadi 1,26% dari 2,36%. Hal tersebut diakibatkan karena aktivitas industri yang menurun, dilihat dari Purchasing Managers Index (PMI)

manufaktur Indonesia turun hingga 6,68% dibandingkan pada sebelumnya. Hal ini terjadi karena turunnya utilitas industri hingga 50%.

Terjadinya kasus seperti ini menunjukkan rendahnya nilai perusahaan pada suatu perusahaan. Prinsip nilai perusahaan mengarahkan perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan untuk memberikan informasi rinci terkait pelaksanaan dan efektivitas dalam perusahaan. Jika laporan keuangan pada perusahaan tersebut menunjukkan harga saham tidak meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan laporan keuangan tidak sepenuhnya diterapkan dengan benar oleh perusahaan. Kasus ini mendukung pemikiran-pemikiran yang memandang bahwa penerapan peningkatan nilai perusahaan penting untuk dilakukan. Penerapan prinsip ini bisa mengoptimalkan laba yang diperoleh.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering diasosiasikan dengan harga saham. Pertumbuhan nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemiliknya pun bertambah. Nilai perusahaan digambarkan oleh harga saham yang stabil dan cenderung meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi perusahaan. Pihak manajemen akan berfikir secara kreatif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan juga mempengaruhi minat calon investor saham perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan menjadi tujuan utama perusahaan selama perusahaan melakukan kegiatan operasional. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur investor untuk memilih keputusan saham perusahaan mana yang dapat dijadikan investasi (Sutandi, 2020).

Manajer harus mempunyai kemampuan dan dapat melihat peluang untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang maksimal akan mengalami peningkatan harga di pasar. Hal ini menjadi *signal* positif untuk para investor agar dapat menyetor modal pada perusahaan dalam bentuk investasi. Idealnya perusahaan diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penerapan prinsip nilai perusahaan semakin meningkat disuatu perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, dan faktor-faktor yang akan digunakan sebagai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Environmental social Governance (ESG) Disclosur* dan *ECO-efficiency* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Environmental social Governance (ESG) Disclosure*. *Environmental social Governance (ESG) Disclosur* adalah pengungkapan nilai yang dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan dan melakukan transaksi di pasar modal. Penelitian-penelitian terdahulu yang menguji mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang beragam. Nurdianti, (2023) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa ESG memiliki pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Melindah, (2020) juga menyampaikan hal yang serupa, performa ESG memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Lebih lanjut, Suretno, (2023) menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG justru memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Chirsty and Sofie, 2023).

Dalam penelitian Melinda & Wardhani, (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan nilai ESG *Disclosure* perusahaan yang baik dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, begitu sebaliknya. Pendapat yang sama juga dengan penelitian Bashatweh, (2023) menunjukkan hubungan positif antara ESGD dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai kerja dan pengungkapan ESG yang lebih baik akan memiliki nilai perusaah yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai kerja dan pengungkapan ESG yang lebih rendah.

Namun pada penelitian lain menunjukkan hubungan negatif antara ESG dengan nilai perusahaan, yaitu penelitian Fatemi (2019). Hal ini dikarenakan pasar dapat mengartikan bahwa pengungkapan terhadap ESG adalah sebagai upaya sebuah perusahaan untuk membenarkan investasi yang berlebihan pada aktivitas ESG tersebut. Penelitian ahmad (2021) juga menunjukkan tidak adanya hubungan antara aspek social dengan nilai perusahaan (Mudzakir and Pangestuti, 2023).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi faktor lain, yaitu *ECO- efficiency*. *ECO-efficiency* adalah konsep keberlanjutan lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan dengan meminimalisir biaya operasional perusahaan. *ECO-efficiency* juga mendorong perusahaan untuk menciptakan suatu produk yang memiliki nilai lebih sembari meminimalisir pengaruh negatif terhadap lingkungan, penggunaan sumber daya serta biaya simultan. Penelitian Amalia & Rosdiana, (2016) mendapatkan hasil yang

positif. Menurut Aviyanti dan Isbanah, (2019) *eco-efficiency* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki sertifikat ISO 140001 akan memiliki nilai Perusahaan yang lebih tinggi. Sedangkan pada penelitian Damas, (2021) *eco-efficiency* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap nilai Perusahaan (et al, 2024) Penelitian Osazuwa & Che Ahmad, (2016) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan karna nilai perusahaan meningkat ketika perusahaan memiliki sertifikat ISO-14001 tentang manajemen yang berarti perusahaan mengaplikasikan konsep *eco- efficiency* dalam kegiatan perusahaan (Aviyanti and Isbanah, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah pengukuran yang berasal dari total aset dengan melihat pengukuran tersebut dapat menggambarkan kecil ataupun besarnya usaha pada perusahaan dan dapat membuktikan kekayaan perusahaan (Adhi & Cahyonowati, 2023). Pada penelitian Putra & Adrianto, (2020). Perusahaan besar yang umumnya memiliki konsep ESG akan meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Perusahaan yang besar umumnya memiliki konsep ESG terbaik mampu memimpin di pasar global dan memiliki kemampuan *sustainable* yang tinggi, memiliki pasar yang lebih berkembang, mampu meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan dan memiliki profitabilitas yang lebih baik dan memiliki pertumbuhan yang lebih baik, maka penelitian ini mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan

ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Prayogo, Handayani, and Meitiawati, 2023)

Sedangkan pada penelitian Wulandari & Istiqomah, (2024) ESG terhadap nilai perusahaan tidak dimoderasi ukuran perusahaan. Mengimplikasikan besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan pengungkapan ESG yang lebih maksimal. Perusahaan besar diharapkan memiliki kapasitas untuk mengelola isu-isu ESG. Adanya pengungkapan ESG memberikan dampak baik untuk keberlangsungan perusahaan (Adhi and Cahyonowati, 2023).

Berdasarkan permasalahan kasus yang terjadi, maka penulis ingin meneliti terkait pengaruh *Environmental social Governance (ESG) Disclosur* dan *ECO- efficiency* terhadap nilai perusahaan. *Environmental social Governance (ESG) Disclosur* dan *eco-efficiency* merupakan faktor yang mempengaruhi penerapan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi atas kinerja *ESG Disclosur* yang baik diyakini dapat mengarah pada terciptanya kepercayaan masyarakat terkait bisnis dan produk yang dihadirkan perusahaan. Sedangkan *eco-efficiency* konsep keberlanjutan tetap dilakukan perusahaan dapat mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan dengan meminimalisir biaya operasional perusahaan. Serta penulis ingin meneliti terkait faktor ukuran perusahaan dalam penerapan nilai perusahaan yang semakin tinggi yang memungkinkan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara faktor *Environmental social Governance (ESG)* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Dari pemaparan diatas mengenai penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan antara faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ketidak konsistenan ini menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai variabel yang mengalami ketidak konsistenan tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis ingin menguji kembali terkait pengaruh antar variabel dengan menggunakan metode kuantitatif dan metode analisis data menggunakan regresi linear berganda yang dioleh menggunakan Eviews. Variabel yang diambil oleh penulis yaitu *Enviromental social Governance (ESG) Disclousur* dan *eco- efficiency* dan dimoderasi ukuran perusahaan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Alasan penulis mengambil penelitian pada perusahaan manufaktur karena terjadinya fenomena kasus pada perusahaan tersebut. Terjadinya kasus ini mengindikasikan rendahnya nilai perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2021 hingga 2023 adalah tahun terkini yang dapat memberikan kondisi terbaru dari perusahaan non-keuangan dalam menerapkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, judul penelitian yang diambil penulis yaitu : **“Pengaruh *Enviromental social Governance (ESG) Disclousur* dan *ECO- efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Enviromental social Governance* (ESG) *Disclousur* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah *Eco-Efficiency* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan *Enviromental social Governance* (ESG) *Disclousur* Terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan dari penulis ini sangat diharapkan dapat menemukan beberapa hal yang menjadi jawaban dari rumusan masalah ini:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Enviromental social Governance* (ESG) *Disclousur* dengan Nilai Perusahaan
2. Untuk mengatahui Pengaruh *Eco-Efficiency* dengan Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *Enviromental social Governance* (ESG) *Disclousur* terhadap Nilai Perusahaan.

4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama mengukit perkuliahan, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian tentang *Environmental social Governance (ESG) Disclousur, Eco-Efficiency, Nilai Perusahaan, Ukuran perusahaan*, serta meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi diperusahaan.

- b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustka, sehingga dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai pengaruh *Environmental social Governance (ESG) Disclousure, Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

5. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak perusahaan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi tentang sejauh mana pengaruh

Enviromental social Governance (ESG) Disclousur, Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur/non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimana pengaruh *Enviromental social Governance (ESG) Disclousur, Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur/non-keuangan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

